

KETERHUBUNGAN MAKNA GAYA BAHASA DENGAN PENYIASATAN STRUKTUR REPETISI DALAM LIRIK-LIRIK LAGU PADA ALBUM *I BELIEVE IN YOU*

Zaky Luthfy Yukito

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zaky.18068@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing
mintarsih@unesa.ac.id

Abstract

There are different rhetoric tools used in literature. Among them are figurative language and structural techniques. Figurative language usually has an implicit meaning because it focuses on style, while structural technique usually has an explicit meaning because it focuses on structure. In some literature, it is found that there is figurative language arranged in a sentence with a repetitive structure. Therefore, the background of this research is to analyze the interconnections between the meaning of figurative language and the structural repetitive technique in the song lyrics of the album *I Believe In You*. The purpose of this research is to describe the type of structural repetitive technique that contains figurative language and to describe the interconnections between the meaning of figurative language and the structural repetitive technique in the song lyrics of the album *I Believe in You*. The method used in this research is an objective approach with a qualitative research type. From the data obtained, it was found 31 structural repetitive technique data (8 repetitions, 11 parallelisms, 7 anaphores, 3 asyndetones, 2 polysyndetones) with 20 figurative language data (13 metaphors, 1 simile, 1 personification, 3 allegory, 1 metonymy, 1 synecdoche). The results of the analysis show that the figurative language that is arranged in sentences containing structural repetitive technique creates an emphasis on figurative meanings to obtain a beautiful effect and can become comfortable rhymes to pronounce.

Keyword: figure of speech, repetitive style, song lyrics

要旨

文学作品で使用される修辞のさまざまな手段がある。それらの中には比喩と反復法的がある。比喩は通常、スタイルに焦点を当てているため暗黙的な意味を持つが、反復法は通常、構造に焦点を当てているため明示的な意味を持つ。いくつかの文学作品では、反復法構造の文に配置された比喩の文があることがわかる。したがって、この研究の背景はアルバム「*I Believe In You*」の歌詞の中で比喩の意味と構造的な反復法との相互関係を分析することである。この研究の目的は、アルバム「*I Believe in You*」の歌詞の中で比喩を含む反復法のタイプを説明し、比喩の意味と反復法の相互関係を説明することである。この研究で使用された方法は、定性的研究タイプの客観的アプローチである。得られたデータから、31の反復法データ（8の反復、11の並列性、7の照応、3の照応、2の提喩）と20の比喩データ（13の隠喩、1の直喩、1の擬人化、3の寓話、1の換喩、1の提喩）が見つかった。分析の結果、反復法構造の文に配置された比喩の文は、美しい効果を得るために暗黙的な意味を強調し、発音しやすい韻になることができることを示している。

キーワード: 比喩、反復法、歌詞

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki berbagai macam ekspresi yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, emosi dan sebagainya. Dari berbagai cara untuk berekspresi, bahasa merupakan pilihan yang paling banyak digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide, emosi, niat, dll. Dalam mengungkapkan sesuatu menggunakan bahasa, biasanya

penutur menggunakan gaya bahasa untuk memperoleh kesan tertentu.

Gaya bahasa banyak ditemukan pada karya sastra, contohnya adalah lagu. Dalam lirik lagu, penulis lirik atau pencipta lagu biasanya menggunakan berbagai jenis gaya bahasa untuk menimbulkan efek estetika atau keindahan. Selain untuk estetika, gaya bahasa memiliki sifat ambiguitas sehingga membutuhkan tafsiran makna pembacanya. Di samping gaya bahasa, ada sarana retorika

lain yang digunakan oleh sastrawan untuk mengungkapkan ekspresinya. Salah satu wujud dari adanya sarana retorika tersebut ialah penyiasaan struktur. Penggunaan penyiasaan struktur, sama seperti gaya bahasa, yakni untuk memperindah teks atau kalimat yang disampaikan. Untuk membedakannya dapat dikatakan bahwa gaya bahasa berada di ranah makna, sedangkan penyiasaan struktur berada di ranah struktur.

Takaya Kawasaki adalah seorang penulis lagu sekaligus penyanyi Jepang yang lahir pada tahun 1995 di kota Nasushiobara prefektur Tochigi. Ketika berada di sekolah menengah, Takaya bernyanyi karaoke di festival sekolahnya yang membuatnya merasa memiliki tujuan di dalam dunia musik. Pada tahun 2016 Takaya berpartisipasi dalam proyek musik BOCCO, tetapi BOCCO mengumumkan pembubarannya pada 3 Juli di tahun yang sama. Popularitas Takaya Kawasaki melejit saat merilis lagu *Mahou No Juutan* 魔法の絨毯 (Magic Carpet) yang mencapai 32 juta penonton di kanal Youtube pada tahun 2020 dengan genre musiknya adalah balada/pop. Dalam berbagai lagu yang diciptakan, penulis menemukan banyak sekali kata, frasa, ataupun kalimat yang mengalami pengulangan pada lirik lagunya. Selain itu terdapat juga lirik lagu yang menggunakan makna kias yang membuat lagu tersebut menjadi lebih indah. Seperti yang diketahui, gaya bahasa umumnya bermakna kias (konotatif) dan penyiasaan struktur repetisi biasanya bermakna langsung (denotatif).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah (1) Bagaimanakah bentuk penyiasaan struktur repetisi yang mengandung gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu pada album *I Believe in You?* (2) Bagaimanakah keterhubungan makna gaya bahasa dan penyiasaan struktur repetisi dalam lirik-lirik lagu pada album *I Believe in You?*

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk penyiasaan struktur repetisi yang mengandung gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu pada album *I Believe in You* (2) Mendeskripsikan keterhubungan makna gaya bahasa dan penyiasaan struktur repetisi dalam lirik-lirik lagu pada album *I Believe in You*.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) Manfaat teoretis: bagi pembelajar linguistik, penelitian ini akan bermanfaat sebagai penelitian yang dapat memperluas cabang ilmu stilistika khususnya pada bahasa figuratif dan sarana retorika (2) Manfaat praktis: bagi pencipta lagu dan penikmat karya dari Takaya Kawasaki akan menjadi apresiasi terhadap karya yang diciptakan oleh sang musisi dengan menelaah gaya bahasa dan penyiasaan struktur yang terdapat dalam lagu-lagu album *I Believe In You*. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai

penelitian yang relevan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang gaya bahasa ataupun penyiasaan struktur dalam karya sastra lainnya.

A. Stilistika

Noor dalam Halibanon (2020:5) mengatakan bahwa stilistika berasal dari kata *style* yang artinya gaya. Style atau gaya adalah cara khas yang dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri. Cara pengungkapan tersebut dapat meliputi setiap aspek bahasa (kata-kata, kiasan-kiasan, susunan kalimat, nada, dan sebagainya). Kemudian Ratna dalam Halibanon (2020:5) menyatakan bahwa stilistika merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan gaya atau gaya bahasa. Dalam bidang bahasa maupun sastra, stilistika diartikan sebagai teknik-teknik penggunaan bahasa dengan ciri khas sehingga menimbulkan kesan tertentu yang berkaitan dengan estetika.

B. Penyiasaan Struktur Repetisi

Ada banyak istilah lain yang digunakan dalam sarana retorika, salah satunya adalah penyiasaan struktur yang penggunaannya akan menambah fungsi estetika dari suatu karya. Penyiasaan struktur yang paling banyak dijumpai dalam karya sastra adalah repetisi. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada penyiasaan struktur yang berbentuk repetisi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori penyiasaan struktur repetisi milik Nurgiyantoro (2014:247-271) karena teori tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai penyiasaan struktur repetisi pada penulis.

Repetisi merupakan bentuk penyiasaan struktur berupa pengulangan yang dapat berupa baik itu pengulangan bunyi, kata, bentukan kata, frase, kalimat, larik, bait, tanda baca, atau bentuk lain dengan tujuan untuk menambah nilai estetika pada penuturan. Seto (dalam Ghofur, 2014:27) menyatakan teorinya mengenai penyiasaan struktur repetisi dalam kutipan berikut.

同じ表現を繰り返すことによって、意味の連続、リズム、強調を表す法。詩歌で用いられるものはリフレーンと呼ばれる。

Onaji hyougen wo kurikaesu koto ni yotte, imi no renzoku, rizumu, kyouchou o arawasu hou. Shiika de mochii rareru mono wa rifurein to yoba reru.

Gaya bahasa yang mengungkapkan kontinuitas, ritme, penekanan makna dengan mengulangi ungkapan yang sama. Kalau yang digunakan dalam puisi disebut refrain.

Berikut akan dijelaskan macam-macam bentuk penyiasaan struktur repetisi lain yang terdiri dari

bentuk repetisi, paralelisme, anafora, polisindeton, dan asindeton.

1. Repetisi

Repetisi merupakan suatu bentuk yang hanya mengulang bentuk-bentuk tertentu saja dan tidak memiliki kriteria khas. Penggunaan repetisi digunakan untuk mempertegas atau memberi penekanan atas sesuatu yang ingin disampaikan. Contoh repetisi dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat *itsumo motteru, dansu hooru wa matteru, kawatteku kawatteru, kizu darake demo matteru* いつも待ってる、ダンスホールは待ってる、変わってく 変わってく、傷だらけでも待ってる 'ku selalu **menunggu**, ruang dansanya **menunggu**, kian berubah berubah, penuh dengan luka pun **ku tunggu**' (Arsyadi, 2021:536).

2. Paralelisme

Paralelisme ialah suatu konsep pengulangan struktur gramatikal dalam kalimat yang berfungsi untuk menekankan adanya kesejajaran makna dan mendukung gagasan yang sederajat. Sehingga, kata-kata yang digunakan tidak harus sama karena yang difokuskan adalah struktur gramatikalnya. Suatu repetisi bisa saja mengandung paralelisme dan anafora secara bersamaan karena mengandung pengulangan yang sama. Hal yang demikian tidak perlu dipermasalahan. Contoh repetisi dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat *makkanaito wo kaita chippoke na kokoro no hanashi, bokura no mirai wa doko ni mukatte hikaru no? tsudzuki no sen wo kaita irodzuite shimau tabi ni mabushii, sonna kokoro no rizumu o tsunagi dasu* 真っ赤な糸を描いた ちっぽけな心の話、僕らの未来はどこに向かって光るの? 続きの線を描いた 色づいてしまう度にまぶしい、そんな心のリズムを繋ぎだす 'ku **gambar benang merah** tentang masalah hati yang sepele, masa depan kita akan bersinar ke arah mana? **ku gambar lanjutan garis** itu berkilau saat dia berubah warna, mulai menyambung ritme dari hati itu' (Arsyadi, 2021:53).

3. Anafora

Anafora merupakan bentuk penyiasatan struktur dengan ciri pengulangan berada di awal struktur sintaksis atau awal larik-larik puisi. Anafora pada umumnya bisa sekaligus berbentuk paralelisme. Contoh anafora dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat *anoko no otoshita namida ga shiisoo shiisoo shiisoo mitai ni ... ano ko no koboshita kotoba no shinsou shinsou shinsou wo shitta* あの子の落とした涙がシーソーシーソーシーソー

みたいに ... あの子のこぼした言葉の真相 真相 真相を知った 'air mata yang **ia** jatuhkan bagaikan jungkat-jungkit, kata-kata yang **ia** keluarkan itu ku telah tau' (Arsyadi, 2021:53).

4. Polisindeton dan Asindeton

Polisindeton adalah pengulangan yang berupa kata tugas (misalnya kata 'dan') dalam kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan gagasan, rincian, penyebutan, dan hal lain yang sejajar. Contoh polisindeton dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat *hachi juu senchi meetoru gurai no futoi take no tsutsu ga dai ni natte ite, sono ue ni choppiri hi no tomoru bubun ga kuttsuite iru* 八十糎ぐらいの太い竹の筒が台になっていて、その上にちよっぴり火のともる部分がくっついていっている 'dasarnya adalah bambu tebal berukuran sekitar 80 cm, **selanjutnya** terdapat bagian yang sangat kecil untuk menyalakan api terletak di atasnya' (Risqiyah, 2017:36).

Asindeton, sebagai kebalikan dari polisindeton, adalah pengulangan yang berupa pengulangan tanda baca yang biasanya berupa tanda koma (,) dalam kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan gagasan, rincian, penyebutan, dan hal lain yang sejajar. Pada dasarnya, terdapat persamaan pada polisindeton dan asindeton, terletak pada fungsi dan kedudukan hal yang disebutkan tersebut mesti sejajar, seimbang, dan mendapatkan penekanan yang sama. Contoh asindeton dalam bahasa Jepang dapat dilihat pada kalimat *dagashi, waraji, itokuri no dougu, konyaku, kaigara ni haitta megusuri, sono hoka mura de tsukau taitei no mono o utte iru chīsana mise ga ichi-ken kiri shika nakatta nodearu* 駄菓子、草鞋、糸繰の道具、膏薬、貝殻に入った目薬、そのほか村でつかうたいいていのものを売っている 小さな店が一軒きりしかなかったのである 'permen, sandal jerami, alat tenun, salep, obat tetes mata, dan alat yang sebagian besar digunakan di desa dijual oleh satu bangunan toko kecil' (Risqiyah, 2017:35).

C. Pemajasan

Majas juga biasa disebut dengan bahasa figuratif, bahasa kiasan, atau gaya bahasa. Majas ialah teknik menggunakan bahasa yang maknanya tidak mengacu pada makna sebenarnya, melainkan pada makna kias (Nurgiyantoro, 2014:215). Jadi, majas merupakan gaya yang bertujuan untuk bermain dengan makna dengan cara merujuk pada makna yang dimaksud secara tidak langsung. Nurgiyantoro (2014:218-244)

mengatakan bahwa ada 2 jenis majas, yaitu majas perbandingan dan majas pertautan.

1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan terdiri dari simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Berikut penjelasan masing-masing majas tersebut.

a. Simile

Merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata pembandingan secara langsung, bersifat denotatif, atau eksplisit, misalnya *bagaikan*, *bagai*, *seperti*, *bak*, dll. Seto (dalam Ghofur, 2014:21) menyatakan majas simile dalam kutipan berikut.

「~のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。

(~noyou) *nado ni yotte rujisei wo chokusetsu shimesu hiyu. Shibashiba dono ten de niteiru no kamo meiji suru.*

Simile adalah gaya bahasa yang mengekspresikan kesamaan secara langsung dengan menggunakan kata “seperti” dan lain sebagainya. Sering menyatakan sesuatu yang serupa.

Contoh : *yatsu wa suppun no you da* ヤツはスッポンのようだ ‘dia seperti penyus’.

b. Metafora

Merupakan gaya bahasa yang berbentuk perbandingan tidak langsung. Sesuatu yang dibandingkan dapat berupa benda, ide, ciri-ciri fisik, sifat, keadaan, aktivitas, atau hal lain yang bersifat implisit. Seto (dalam Ghofur, 2014:21) menyatakan majas metafora dalam kutipan berikut. 類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

Ruijisei ni motozuku hiyu de aru. ‘Jinsei’ wo ‘tabi’ ni tatoeru youni, tenkeiteki ni wa chuushouteki na taishou wo gushoutekina mono ni mitatete hyougen suru.

Metafora adalah gaya bahasa atas dasar kemiripan. Mengekspresikan suatu objek yang abstrak sebagai sesuatu yang konkret, contohnya membandingkan persamaan ‘hidup’ dengan ‘perjalanan’.

Contoh : *jinsei wa tabi da* 人生は旅だ ‘hidup adalah perjalanan’.

c. Personifikasi

Merupakan gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau sesuatu yang tidak bernyawa memiliki sifat kemanusiaan. Seto (dalam Ghofur, 2014:21) menyatakan majas personifikasi dalam kutipan berikut.

人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組みられていることを例証する。

Ningen igai no mono wo ningen ni mitatete hyougen suru hiyu. Inyu no isshu. Kotoba ga ningen chuushin ni shikumarete iru koto wo reishou suru.

Personifikasi adalah gaya bahasa untuk mengekspresikan hal-hal yang bukan manusia sebagai manusia. Salah satu jenis metafora. Menjelaskan bahwa sesuatu yang dibandingkan seolah-olah berpusat pada manusia.

Contoh : *shakai ga yande iru* 社会が病んでいる ‘masyarakat sakit’.

d. Alegori

Merupakan gaya bahasa yang pembandingnya mencakup keseluruhan isi teks, berbeda dengan metafora yang hanya membandingkan suatu hal dalam larik-larik tertentu. Jadi, dalam majas alegori, keseluruhan isi teks itulah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, seseorang, keadaan, proses, dan sebagainya.

Contoh : Dalam kebun di tanah airku,

Tumbuh sekuntum bunga teratai,

Tersembunyi kembang indah permai.

Tidak terlihat orang yang lalu (Nurgiyantoro, 2014:240).

2. Majas Pertautan

Majas pertautan terdiri dari metonimi dan sinekdoki. Berikut penjelasan metonimi dan sinekdoki.

a. Metonimi

Majas ini merupakan majas pertautan yang mengungkapkan bahwa ada ikatan yang dekat antara kata-kata yang tertulis dan arti yang sebenarnya. Seto (dalam Ghofur, 2014:23) menyatakan majas metonimi dalam kutipan berikut.

「赤ずきん」が「赤ずきんちゃん」を指すように、世界の中でのものどもの隣接関係にもとづいて指示を横すべりさせる表現法。

‘Akazukin’ ga ‘Akazukin chan’ wo sasu youni, sekai no naka de no mono to mono no rinsetsu kankei ni motodzuite shiji wo yokosuberi saseru hyougenhou.

Metonimi adalah gaya basa berupa ekspresi yang menggunakan kata tunjuk berdasarkan kedekatan dengan hal-hal di dunia. Sebagai contoh, penyebutan ‘Akazukin’ yang dimaksud adalah mengacu kepada ‘Akazukin Chan’.

Contoh : *nabe ga nieru* 鍋が煮える ‘pot mendidih’.

b. Sinekdoki

Majas ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu *pars pro toto* dan *totum pro parte*. *Pars pro toto* merupakan gaya bahasa yang dinyatakan oleh seluruh bagian tetapi sebenarnya mewakili satu maksud, untuk menyebut hal penting yang menjadi bagian dari suatu hal. Sebaliknya, jika ingin menyatakan keseluruhan keadaan dengan maksud merujuk pada sebagian, dinamakan *totum pro parte*. Seto (dalam Ghofur, 2014:23) menyatakan majas simile dalam kutipan berikut.

「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間関係にもとづいて意味範囲を伸縮させる表現法。

“Tenki” de “ii tenki” wo imi suru baai ga aru youni, tagui to shu no aida no ni motozuite imi hani wo shinshukusaseru hyougenhou.

Sinekdoki adalah metode representasi yang memperluas dan mengecilkan jangkauan makna berdasarkan hubungan antara spesies dan spesies, seperti halnya "cuaca" dapat berarti "cuaca baik".

Contoh : *Hanami ni iku* 花見に行く ‘pergi melihat bunga’.

METODE

Sebagai pendekatan pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bertumpu pada objek yang diteliti itu sendiri dan tidak bertumpu pada hal lain. Ratna dalam Umami (2009:203) menyatakan bahwa pendekatan objektif merupakan pendekatan yang paling penting sebab pendekatan objektif itu bertumpu pada karya sastra atau objek yang diteliti itu sendiri. Sedangkan untuk jenis penelitian ini ialah jenis kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang diteliti berupa kalimat kalimat yang disusun menjadi lirik lagu dan bukan berupa data angka.

Data penelitian ini adalah kalimat berstruktur repetisi yang mengandung gaya bahasa. Objek penelitiannya adalah lirik-lirik lagu pada album *I Believe In You*. Sehingga, sumber datanya adalah album *I Believe In You* yang berjumlah 9 lagu. Sumber data tersebut didapat secara daring melalui berbagai platform diantaranya adalah *Youtube* dan *Spotify*.

Sebagai pembatas agar penelitian tidak jauh melebar, peneliti membatasi sumber data berupa lagu dalam album *I Believe In You* yang berjumlah 9 judul lagu, yaitu *Luv Letter*, *ベルが鳴る前に*, *魔法の絨毯*, *幸せあれ*, *きのこハンバーグ*, *君の為にキミのウタ*, *拝啓*, *ひまわり*, *大切な人*, dan *I Believe In You*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak

atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti (Zaim, 2014:89). Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: (1) Penulis menyimak lirik dari lagu-lagu pada album *I Believe In You* (2) Penulis menyimak dan mengklasifikasikan penyiasatan struktur repetisi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu tersebut (3) Penulis mengelompokkan penyiasatan struktur repetisi yang mengandung gaya bahasa pada lirik-lirik lagu tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu melakukan pengamatan secara mendalam terhadap data yang berupa kalimat, kemudian data tersebut dianalisis dan ditranskripsikan secara tertulis sesuai dengan pendapat Zaim (2014:14). Pertama, penulis menerjemahkan terlebih dahulu masing-masing dari lagu tersebut, kemudian penulis memisahkan lirik-lirik lagu yang mengandung penyiasatan struktur repetisi. Kedua, penulis memilah dan mengumpulkan gaya bahasa yang terdapat pada data penyiasatan struktur repetisi sebelumnya. Ketiga, penulis mendeskripsikan penyiasatan struktur repetisi yang mengandung gaya bahasa beserta keterhubungan maknanya satu persatu. Keempat, penulis menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Penulis menggunakan tabel sebagai bentuk penyajian data. Ada 3 macam tabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 1 merupakan tabel yang berisi jumlah data penyiasatan struktur repetisi dan gaya bahasa pada album *I Believe In You*. Tabel 2 merupakan tabel yang berisi lirik lagu yang mengandung penyiasatan struktur repetisi. Sedangkan tabel 3 merupakan tabel yang digunakan untuk menyajikan data kalimat yang mengandung penyiasatan struktur repetisi sekaligus mengandung gaya bahasa. Dalam penyajian menggunakan tabel tersebut, lirik lagu yang mengandung penyiasatan struktur repetisi akan dibalkan, sedangkan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa akan digarisbawahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penyiasatan struktur repetisi yang mengandung gaya bahasa pada album *I Believe In You*, ditemukan 31 data repetisi (8 repetisi, 11 paralelisme, 7 anafora, 3 asindeton, 2 polisindeton) dengan 20 data gaya bahasa (1 simile, 13 metafora, 1 personifikasi, 3 alegori, 1 metonimi, 1 sinekdoki). Pada kajian pustaka telah dijelaskan bahwa dalam 1 kalimat bisa mengandung berbagai penyiasatan struktur repetisi, misalnya anafora dan paralelisme dalam 1 kalimat yang sama. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian ini, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat 1 gaya bahasa dalam beberapa bentuk penyiasatan struktur repetisi.

Tabel 1 Jumlah Data Penyiasatan Struktur Repetisi yang Mengandung Gaya Bahasa

pada Album *I Believe In You*

		Gaya Bahasa						Jumlah
		Simile	Metafora	Personeifikasi	Allegori	Metonimi	Sinekdoke	
Penyiasatan	Repetisi	1	4	1	1	-	1	8
	Paralelisme	-	8	1	1	1	-	11
Struktur	Anafora	-	5	1	1	-	-	7
	Asindeton	-	-	1	2	-	-	3
Repetisi	Polisindeton	-	1	1	-	-	-	2

A. Bentuk Penyiasatan Struktur Repetisi yang Mengandung Gaya Bahasa dalam Lirik-Lirik Lagu pada Album *I Believe In You*

1. Repetisi

Ditemukan 8 repetisi pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh repetisi yang ditemukan pada data 5, data 6, dan data 29.

Tabel 2.1 Repetisi

No. Data	Lirik Lagu
5	長い長い月日が経って今日の前で微笑む Setelah waktu yang lama dan lama , sekarang tersenyum di depan mataku (Luv Letter/01:02-01:06)
6	待ちわびた <u>こんな目</u> を ずっと待っていた <u>こんな日々</u> を Hari yang ditunggu-tunggu seperti ini Aku sudah menunggu hari-hari seperti ini (Luv Letter/01:13-01:18)
29	だからずっと そうずっと その日まで 元気でやって 元気でやって 元気でやって Itu sebabnya selalu, ya selalu Tolong baik-baik saja sampai hari itu Tolong baik-baik saja, tolong baik-baik saja (拝啓、ひまわり/03:26-03:56)

Pada data 5 terdapat struktur repetisi dalam penggalan lirik lagu tersebut. Pengulangan tersebut berupa kata *nagai* 長い 'lama' yang diulang hingga 2 kali. Struktur repetisi tersebut menandakan bahwa tokoh aku ingin menekankan bahwa waktu yang ia habiskan begitu lama, untuk mengungkapkan betapa lamanya itu akhirnya digunakanlah repetisi.

Sedangkan data 6, penggalan lirik lagu tersebut mengandung struktur repetisi yakni pada frasa *konna hi wo* こんな日を 'hari seperti ini'. Repetisi tersebut digunakan untuk menekankan bahwa objek yang dinanti oleh tokoh aku adalah 'hari yang seperti ini' sekaligus untuk memberikan efek keindahan pada larik-lariknya karena memiliki pengulangan yang sama pada akhir kalimatnya.

Lalu pada data 29, penggalan kalimat tersebut memuat repetisi yang dapat dilihat pada kata *zutto* ずっと 'selalu' dan kalimat *genki de yattete* 元気でやって 'tolong baik-baik saja'. Kata *zutto* ずっと 'selalu' mengalami pengulangan sebanyak 2 kali. Sedangkan kalimat *genki de yattete* 元気でやって 'tolong baik-baik saja' mengalami pengulangan sebanyak 3 kali. Tujuan digunakannya pengulangan tersebut adalah untuk menegaskan betapa pentingnya hal yang diulang tersebut. Sebab itu dalam penggalan lirik lagu tersebut tokoh aku bermaksud mengatakan bahwa ia ingin ibunya selalu dalam keadaan yang sehat. Dari membacanya saja, tentu hidup dalam keadaan yang sehat merupakan keharusan. Apalagi dipertegas dengan kata *zutto* ずっと 'selalu' yang juga diulang menandakan bahwa hal yang dituturkan setelah kata *zutto* ずっと 'selalu' merupakan sesuatu yang penting.

2. Paralelisme

Ditemukan 11 paralelisme pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh paralelisme yang ditemukan pada data 1, data 8, dan data 9.

Tabel 2.2 Paralelisme

No. Data	Lirik Lagu
1	雨の日にも風の日にも <u>手を引いて</u> Mundur pada hari hujan dan hari berangin (Luv Letter/00:30-00:33)
8	改札の向こうには <u>変わらない風が吹いて</u> この街の <u>濁いた匂いがやけに離れない</u> や Angin yang sama bertiup di luar gerbang tiket Aroma kering kota ini sebenarnya tidak pernah hilang (ベルが鳴る前に/00:15-00:39)
9	<u>くだらないこと</u> で笑って 何気ない会話で <u>泣いて</u> Menertawakan hal yang tidak jelas Menangis dalam percakapan santai

(魔法の絨毯/00:13-00:19)

Pada data 1, kalimat tersebut mengandung struktur paralelisme yang terlihat pada kata dan susunan kalimat yang serupa, yakni *ame no hi ni mo* 雨の日にも ‘pada hari hujan’ dan *kaze no hi ni mo* 風の日にも ‘pada hari berangin’. Pengulangan tersebut dapat dilihat dari struktur *~no hi ni mo ~*の日にも ‘pada hari~’. Struktur yang serupa tersebut menandakan adanya kesejajaran makna antara kata *ame* 雨 ‘hujan’ dan *kaze* 風 ‘angin’ yang membuat ungkapan tersebut menjadi retorik dan puitis. Selain benar secara struktur, kalimat tersebut menjadi memiliki efek yang indah dan menjadi mudah dibaca karena gagasan yang disampaikan itu “disuguhkan” dengan pola struktur yang mirip.

Sedangkan pada data 8, penggalan lirik lagu tersebut mengandung struktur repetisi jenis paralelisme. Paralelisme tersebut dalam dilihat dari struktur kalimatnya yang sejajar yakni subjek + *ga* + predikat. Hal itu membuktikan bahwa subjek *kawaranai kaze* 変わらない風 ‘angin yang sama’ dan *kawaita nioi* 渴いた匂い ‘aroma kering’ mengungkapkan sesuatu yang sejajar. Lalu, predikat *fuite* 吹いて ‘bertiup’ dan *yake ni hanarenai* やけに離れない ‘sungguh tidak pernah hilang’ juga mengungkapkan sesuatu yang sejajar. Sehingga kalimat *kawaranai kaze ga fuite* 変わらない風が吹いて ‘angin yang sama bertiup’ dan *kawaita nioi ga yake ni hanarenai* 渴いた匂いがやけに離れない ‘aroma kering sungguh tidak pernah hilang’ menginformasikan sesuatu yang secara makna sejajar melalui persamaan struktur bahasanya.

Lalu pada data 9, penggalan lirik lagu tersebut memiliki struktur paralelisme yang ditandai dengan struktur kalimat yang sama. Struktur kalimat yang digunakan adalah keterangan + *de* + predikat. Dari penggalan lirik lagu tersebut dapat diketahui bahwa frasa *kudaranai koto* くだらないこと ‘hal yang tidak jelas’ memiliki kedudukan yang seimbang dengan frasa *nanigenai kaiwa* 何気ない会話 ‘percakapan santai’. Selain itu, predikat *waratte* 笑って ‘tertawa’ dan *naite* 泣いて ‘menangis’ juga memiliki kesejajaran posisi.

3. Anafora

Ditemukan 7 anafora pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh anafora yang ditemukan pada data 11, data 27, dan data 28.

Tabel 2.3 Anafora

No.	Lirik Lagu
-----	------------

Data	
11	何が正解で 何が真実で 何が正しいのかももう分からない Apa jawaban yang benar dan apa kebenarannya Aku bahkan tidak tahu apa yang benar (幸せあれ/00:59-01:08)
27	あえてこの時代に手紙を書くよ あえてこの時代だから俺の字で書くよ Aku memilih menulis surat di zaman ini Karena zaman ini , aku memilih menulis dengan tulisanku sendiri (拝啓、ひまわり/00:01-00:14)
28	あなたがいたからここまで来れたよ あなたがいたから頑張れたの あなたがいたから歌を歌えるの Karenamu aku dapat mencapai titik sekarang Karenamu aku dapat melakukan yang terbaik Karenamu aku dapat menyanyikan lagu (拝啓、ひまわり/01:11-01:31)

Pada data 11, penggalan lirik lagu tersebut mengandung struktur repetisi jenis anafora. Anafora merupakan bentuk pengulangan yang terletak di awal kalimat. Pengulangan pada penggalan lirik lagu tersebut adalah *nani ga* 何が ‘apa’. Melalui struktur anafora, tokoh aku menekankan hal yang dianggap penting itu di depan kalimat. Dari lirik lagu tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh aku menekankan pertanyaan apa, yang meliputi apa jawabannya, apa yang benar, dan apa kebenarannya. Berdasarkan penggalan lirik lagu tersebut, dapat diketahui juga bahwa anafora tersebut diikuti dengan gaya paralelisme yang ditandai dengan *nani ga* 何が ‘apa yang’ + kata sifat.

Lalu pada data 27, penggalan lirik lagu tersebut mengandung struktur anafora yakni *aete kono jidai* あえてこの時代 ‘di zaman ini’. Pada umumnya, struktur yang berbentuk anafora memang sekaligus merupakan struktur paralelisme. Anafora pada penggalan lirik lagu di atas menggunakan pilihan kata yang membangkitkan struktur yang ritmis. Penekanan anafora terletak pada *aete kono jidai* あえてこの時代 ‘di zaman ini’ yang berfungsi untuk menekankan bahwa zaman tersebut menjadi alasan tokoh aku memilih untuk menulis surat. Selain itu kalimat yang mengikutinya pun memiliki kemiripan yang membuktikan bahwa penuturan itu sekaligus mengandung struktur paralelisme. Muatan makna

yang terkandung juga sejajar, yakni yang dilakukan oleh tokoh aku ‘di zaman ini’.

Sedangkan pada data 28, penggalan kalimat tersebut memuat struktur repetisi jenis anafora yang dapat dilihat pada *anata ga ita kara* *あなたがいたから* ‘karenamu’ yang mengalami pengulangan sebanyak 3 kali. *Anata ga ita kara* *あなたがいたから* ‘karenamu’ menunjukkan betapa kehadiran *anata* *あなた* ‘kamu’ memiliki banyak dampak pada tokoh aku. Struktur sintaksis yang mengikuti *anata ga ita kara* *あなたがいたから* ‘karenamu’ juga memiliki kemiripan yang hanya dibedakan oleh kata-kata yang tidak sama. Sehingga muatan makna yang dikandung oleh struktur tersebut sejajar atau seimbang, yakni dampak akibat kehadiran tokoh *anata* *あなた* ‘kamu’ yang keluruhan kalimatnya mampu mendukung tercapainya efek keindahan.

4. Polisindeton dan Asindeton

Ditemukan 3 polisindeton dan 2 asindeton pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh polisindeton dan asindeton yang ditemukan pada data 3, data 7, dan data 10.

Tabel 2.3 Polisindeton dan Asindeton

No. Data	Lirik Lagu
3	ひとつひとつの思い出が ひとつひとつの <u>思い出</u> が <u>色を変えて 形を変えて 返って</u> くんだよ Setiap memori Dan setiap perasaan Ubah warna, ubah bentuk, akan kembali (Luv Letter / 00:35-00:45)
7	どんな時も 病める時も <u>溢れて</u> んだよ Itu <u>meluap</u> kapan saja bahkan ketika sakit (Luv Letter/01:51-01:56)
10	<u>笑って泣いて見つめ合って</u> <u>抱きしめ合って愛し合って</u> <u>Tertawa, menangis, saling menatap</u> <u>Saling berpelukan, saling mencintai satu sama lain</u> (魔法の絨毯/01:31-01:39)

Pada data 3, penggalan lirik lagu tersebut mengandung penyiasatan struktur repetisi jenis polisindeton dan asindeton. Struktur polisindeton dapat dilihat pada kalimat *hitotsu hitotsu no omoide ga*, *hitotsu hitotsu no omoiire ga* *ひとつひとつの思い出が* *ひとつひとつの思い出* ‘setiap memori dan setiap perasaan’. Kalimat tersebut mengulang

frasa yang sama atau sederajat dengan menggunakan penghubung partikel *ga* yang berfungsi sebagai penghubung sehingga termasuk ke dalam gaya polisindeton. Tujuan penggunaan struktur polisindeton pada kalimat tersebut adalah untuk mempertegas ‘subjek’ atau penyebab sesuatu terjadi yang dimaksud oleh tokoh aku. Sedangkan struktur asindeton dapat dilihat pada kalimat *iro wo kaete, katachi wo kaete, kaettekun dayo* *色を変えて形を変えて返って*くんだよ ‘ubah warna, ubah bentuk, dan akan kembali’. Asindeton adalah sebuah teknik pengulangan penguasaan (tanda baca) yang bertujuan untuk menyebutkan gagasan yang seimbang secara berurutan. Dalam bahasa Jepang, konjungtor tidak hanya berbentuk kata, tetapi juga bisa berbentuk partikel penghubung yang salah bentuknya adalah bentuk *-te*. Jadi, bentuk *-te* pada lirik lagu tersebut berfungsi sebagai penyambung kata dalam sebuah kalimat. Pengulangan bentuk *-te* tersebut menunjukkan adanya kesejajaran fungsi atau kedudukan sesuatu yang dalam hal ini adalah verba. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa antara verba *kaete* *変えて* ‘mengubah’ dan *kaette* *返って* ‘kembali’ tersebut termasuk ke dalam struktur repetisi jenis asindeton.

Lalu pada data 7, kalimat tersebut menggunakan struktur repetisi jenis polisindeton yang terlihat pada pengulangan partikel *mo* ‘juga’. Kalimat tersebut mengulang frasa yang sama atau sederajat dengan menggunakan penghubung partikel *mo* ‘juga’ sehingga termasuk ke dalam penyiasatan struktur repetisi jenis polisindeton. Sehingga frasa *donna toki* *どんな時* ‘kapan saja’ dan *yameru toki* *病める時* ‘ketika sakit’ memiliki kedudukan yang sejajar. Penggunaan polisindeton pada kalimat tersebut adalah untuk mempertegas ‘waktu’ yang dimaksud oleh tokoh aku. Dengan menggunakan penghubung yang sama yakni partikel *mo* ‘juga’, kalimat tersebut terdengar lebih membangkitkan efek retorik.

Sedangkan pada data 10, penggalan lirik lagu tersebut mengandung penyiasatan struktur repetisi jenis asindeton. Asindeton adalah sebuah teknik pengulangan penguasaan (tanda baca) yang bertujuan untuk menyebutkan gagasan yang seimbang secara berurutan. Konjungtor pada ungkapan tersebut berupa partikel penghubung yang salah bentuknya adalah bentuk *-te*. Jadi, bentuk *-te* pada lirik lagu tersebut berfungsi sebagai penyambung kata dalam sebuah kalimat dan untuuk menunjukkan adanya kesejajaran verba. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa antara verba *waratte* *笑って* ‘tertawa’, *naite* *泣いて* ‘menangis’, *mitsumeatte* *見つめ合って* ‘saling

menatap’, *dakishimeatte* 抱きしめあって ‘saling berpelukan’, *aishiatte* 愛し合って ‘saling mencintai’ tersusun pada penyiasatan struktur repetisi berjenis asindeton.

B. Keterhubungan Makna Gaya Bahasa dan Penyiasatan Struktur Repetisi pada Lirik-Lirik Lagu dalam Album *I Believe In You*

1. Repetisi yang Mengandung Gaya Bahasa

Ditemukan 8 repetisi pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh penjelasan repetisi yang mengandung gaya bahasa pada data 5, data 6, dan data 29.

Tabel 3.1.1 Sinekdok dan Repetisi pada Lagu *Luv Letter*

Data 5	
Lirik Lagu	長い長い月日が経って今日の前 で微笑む (Luv Letter/01:02-01:06)
Arti	Setelah waktu yang lama dan lama , sekarang tersenyum di depan mataku
Majas yang Ditemukan	Sinekdoki

Gaya bahasa yang terdapat pada kalimat tersebut adalah sinekdok. Pada kalimat *me no mae de hohoemu* 目の前で微笑む ‘tersenyum di depan mataku’ menyebutkan bahwa ada seseorang yang tersenyum hanya ‘di depan matanya’, padahal hal sebenarnya adalah tersenyum di ‘depanku’. Sehingga sinekdok tersebut termasuk *pars pro toto* karena menyatakan hanya sebagian dari sesuatu, padahal yang dimaksud adalah keseluruhan. Kalimat tersebut menggunakan kata *me* 目 ‘mata’ karena bagian tubuh yang menangkap visual seseorang tersenyum adalah mata. Penggunaan gaya bahasa sinekdok tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret sehingga mudah dibayangkan oleh imajinasi dan memberikan efek keindahan. Di samping itu, penggunaan struktur repetisi semakin menambah efek retorika karena menekankan waktu dari makna yang ingin disampaikan tokoh aku.

Tabel 3.1.2 Simile dan Repetisi pada Lagu *Luv Letter*

Data 6	
Lirik Lagu	待ちわびた こんな日 を ずっと待っていた こんな日 々を (Luv Letter/01:13-01:18)
Arti	Hari yang ditunggu-tunggu seperti ini Aku sudah menunggu hari-hari

	<u>seperti ini</u>
Majas yang Ditemukan	Simile

Penggalan lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa simile. Ungkapan *konna hi* こんな日 ‘hari yang seperti ini’ dan *konna hibi* こんな日々 ‘hari-hari yang seperti ini’ memiliki makna yang sama. Untuk mengetahui hari yang seperti apa yang dimaksud tokoh aku, dapat dilihat pada kalimat selanjutnya yang berbunyi *anata ga waratte boku mo waratte fushigi na kanji de* あなたが笑って僕も笑って不思議な感じで ‘kamu tertawa aku juga tertawa dengan perasaan misterius’. Sehingga *konna hi* こんな日 ‘hari yang seperti ini’ atau *konna hibi* こんな日々 ‘hari-hari yang seperti ini’ memiliki makna hari-hari dimana tokoh aku dan kekasihnya dipenuhi dengan canda tawa dengan penuh perasaan. *Konna hi* こんな日 ‘hari yang seperti ini’ dan *konna hibi* こんな日々 ‘hari-hari yang seperti ini’ selain mengandung gaya bahasa metafora, juga mendayakan struktur repetisi. Hal itu memiliki makna bahwa dalam 1 ungkapan tersebut pengarang lagu mampu mendayakan bermacam-macam teknik untuk memperoleh efek estetis sekaligus efek retorika.

Tabel 3.1.3 Metafora dan Repetisi pada lagu 拝啓、ひまわり

Data 29	
Lirik Lagu	だからずっと そうずっと その日まで元気でやってて 元気でやってて 元気でやって て (拝啓、ひまわり/03:26-03:56)
Arti	Itu sebabnya selalu , ya selalu Tolong baik-baik saja sampai hari itu Tolong baik-baik saja, tolong baik-baik saja
Majas yang Ditemukan	Metafora

Gaya bahasa yang terdapat pada penggalan lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa metafora yakni *sono hi made* その日まで ‘sampai hari itu’. Pada lagu tersebut, tokoh aku bermaksud mengungkapkan bahwa ia ingin ibunya tetap dalam keadaan baik-baik saja saat terpisah darinya sampai ia berhasil meraih tujuannya. Ia ingin menunjukkan keberhasilan itu kepada ibunya. Hal ini dapat dilihat pada lirik sebelumnya yang berbunyi *kanarazu ya itsu no hi ni ka anata no moto e kaeru kara* 必ずやいつの日にかあなたの元へ帰るから ‘aku pasti akan kembali kepadamu suatu hari

nanti'. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa ungkapan *sono hi made* その日まで 'sampai hari itu' merujuk kepada 'hari dimana aku kembali padamu, pulang ke rumah'. Dari penggalan lirik tersebut dapat dipahami selain menggunakan gaya bahasa metafora yang dapat menghasilkan kalimat yang retorik, efek estetis itu juga diperoleh dari pengulangan bentuk repetisi tersebut. Hal itu menunjukkan betapa intensifnya teknik atau gaya yang digunakan oleh pengarang lagu agar liriknya menjadi indah.

2. Paralelisme yang Mengandung Gaya Bahasa

Ditemukan 11 paralelisme pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh penjelasan paralelisme yang mengandung gaya bahasa pada data 1, data 8, dan data 9.

Tabel 3.2.1 Metafora dan Paralelisme pada Lagu Luv Letter

Data 1	
Lirik Lagu	雨の日にも風の日にも手を引いて (Luv Letter/00:30-00:33)
Arti	Mundur pada hari hujan dan hari berangin
Majas yang Ditemukan	Metafora

Selain menggunakan struktur paralelisme, ditemukan sarana retorika lain dalam kalimat tersebut yaitu gaya bahasa metafora. Hal itu dapat dilihat dari *te wo hiite* 手を引いて 'menarik tangan' yang secara harfiah diartikan 'menarik tangan'. Orang yang sudah mengulurkan tangan namun tiba-tiba menariknya kembali mengindikasikan adanya pembatalan atas sesuatu yang akan dilakukan. Sehingga ungkapan metaforis *te wo hiite* 手を引いて 'menarik tangan' memiliki arti 'membatalkan' atau 'mundur'. Ungkapan *ame no hi ni mo kaze no hi ni mo te wo hiite* 雨の日にも風の日にも手を引いて dapat dimaknai dengan tokoh aku membatalkan sesuatu yang akan dilakukannya ketika cuaca pada hari tersebut sedang hujan atau berangin. Kalimat tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora karena adanya perbandingan dua hal tanpa adanya kata pembanding sebagai penanda langsung. Penggunaan gaya bahasa metafora yang tersusun dalam struktur kalimat jenis paralelisme dalam kalimat tersebut menunjukkan betapa lirik tersebut bermain dengan bahasa untuk menghasilkan efek keindahan.

Tabel 3.2.2 Metafora dan Paralelisme pada Lagu ベルが鳴る前に

Data 8	
--------	--

Lirik Lagu	改札の向こうには変わらない風が吹いて この街の <u>渇いた匂い</u> がやけに離れないや (ベルが鳴る前に/00:15-00:39)
Arti	Angin yang sama bertiup di luar gerbang tiket Aroma kering kota ini seguh tidak pernah hilang
Majas yang Ditemukan	Metafora

Penggalan lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa metafora yang dapat dilihat pada frasa *kawaita nioi* 渇いた匂い 'aroma kering'. Aroma biasanya identik dengan indra penciuman, sedangkan kering bisa dirasakan dengan indra peraba. Sehingga apabila kedua kata tersebut digabungkan menjadi tidak cocok dan membuatnya memiliki makna yang abstrak. Namun melalui metafora, kedua hal tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan kota yang terlihat tidak pernah ada hujan, matahari bersinar terik, dan angin sering berhembus yang sehingga tertangkap visual sebagai kota yang kering. Sedangkan kata *nioi* 匂い 'aroma' digunakan agar seirama dengan bait sebelumnya yang membahas tentang angin yang bertiup. Angin tersebut diibaratkan sebagai media yang menghantarkan efek kering kepada indra penciuman sehingga digunakan kata *nioi* 匂い 'aroma'. Selain itu *kawaita* 渇いた 'kering' disandingkan dengan kata *nioi* 匂い 'aroma' agar kalimat tersebut memiliki banyak tafsiran yang dapat menghasilkan efek estetis. Selain efek estetis, penggalan lirik lagu tersebut juga memiliki efek retorika akibat adanya struktur paralelisme yang ditandai dengan susunan kalimat yang sama dan memiliki muatan makna yang sama, yakni menggambarkan suatu keadaan.

Tabel 3.2.3 Metafora dan Paralelisme pada Lagu 魔法の絨毯

Data 9	
Lirik Lagu	くだらないことで笑って 何気ない会話で泣いて (魔法の絨毯/00:13-00:19)
Arti	Menertawakan hal yang tidak jelas Menangis dalam percakapan santai
Jenis Repetisi	Paralelisme
Majas yang Ditemukan	Metafora

Gaya bahasa yang ditemukan pada penggalan lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa metafora. Melalui

gaya metafora, *kudaranai koto* くだらないこと ‘hal yang tidak jelas’ dimaknai sebagai hal-hal yang sebenarnya tidak bisa dipahami, hal-hal remeh, terdengar bodoh, hal-hal yang tidak masuk akal. Sehingga kalimat *kudaranai koto de waratte* くだらないことで笑って dimaknai dengan tokoh aku dengan kekasihnya akan tertawa pada hal-hal yang remeh sekalipun. Metafora tersebut tersusun dalam kalimat yang memuat struktur paralelisme. Sehingga selain memiliki estetis akibat adanya gaya bahasa metafora, lirik lagu tersebut juga retorik akibat adanya kesejajaran muatan makna antara larik pertama dengan larik kedua melalui struktur paralelisme.

3. Anafora yang Mengandung Gaya Bahasa

Ditemukan 7 anafora pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh penjelasan anafora yang mengandung gaya bahasa pada data 11, data 27, dan data 28.

Tabel 3.3.1 Metafora dan Anafora pada lagu 幸せあれ

Data 11	
Lirik Lagu	何が正解で 何が真実で 何が正しいのかももう分からない (幸せあれ/00:59-01:08)
Arti	<u>Apa</u> jawaban yang benar dan <u>apa</u> kebenarannya Aku bahkan tidak tahu <u>apa</u> yang benar
Majas yang Ditemukan	Metafora

Gaya bahasa yang terdapat dalam penggalan lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa metafora. Dari lirik lagu tersebut kata *nani* 何 ‘apa’ memiliki makna yang lebih luas. Untuk mencari perbandingan kata *nani* 何 ‘apa’ tersebut harus dipahami konteksnya. Pada lirik lagu setelahnya yang berbunyi *kotae wa itsu date shinpuru sa* 答えはいつだってシンプルさ ‘jawabannya selalu sederhana’ dilanjutkan dengan lirik *anata ni totte no shiawase wa boku ni totte no shiawase* あなたにとっての幸せは僕にとっての幸せで ‘kebahagiaan untukmu adalah kebahagiaan untukku’ tersebut dapat diketahui bahwa kata *nani* 何 ‘apa’ merujuk pada kata *shiawase* 幸せ ‘kebahagiaan’. Adanya kemungkinan banyak tafsir akibat penggunaan gaya bahasa metafora tersebut membuat larik-lariknya terdengar estetis. Selain itu metafora yang mendayakan struktur anafora pada lirik tersebut semakin menambah efek retorika.

Tabel 3.3.2 Metafora dan Anafora pada lagu 拝啓、ひまわり

Data 27	
Lirik Lagu	あえてこの時代に手紙を書くよ あえてこの時代だから俺の字で書くよ (拝啓、ひまわり/00:01-00:14)
Arti	Aku memilih menulis surat di <u>zaman ini</u> Karena <u>zaman ini</u> , aku memilih menulis dengan tulisanku sendiri
Majas yang Ditemukan	Metafora

Gaya bahasa yang terdapat pada penggalan lirik lagu tersebut ialah gaya bahasa metafora pada frasa *kono jidai* この時代 yang secara harfiah bermakna ‘zaman ini’. Apabila diteliti lebih lanjut, *kono jidai* この時代 bermakna pada ‘zaman dimana kejadian dalam lirik lagu tersebut berlangsung’. Pada zaman itu, peradaban manusia sudah menggunakan ponsel yang dapat dilihat pada lirik *kawari wa nai? tte denwa no* 『変わりはない?』って電話の ‘apakah ada perubahan? tanyamu di telepon’ sehingga pada saat itu manusia dapat berkirim kabar atau informasi melalui surat kabar elektronik seperti email, sms, dll. Namun, tokoh aku memilih untuk menulis surat. Menulis surat membutuhkan *effort* yang lebih besar dibandingkan dengan mengirimnya langsung melalui pesan elektronik. Menulis surat membuat surat itu memiliki nilai yang penting untuk diserahkan kepada ibunya. Sehingga makna *kono jidai* この時代 ‘zaman ini’ adalah zaman di mana untuk mengirim surat merupakan hal yang mudah, bisa dikirimkan melalui media elektronik. Kesenambungan struktur sintaksis dengan muatan makna yang dikandung tersebut semuanya mampu mendukung tercapainya efek keindahan. Apalagi didukung oleh adanya gaya bahasa metafora yang menunjukkan bahwa lagu tersebut banyak bermain dengan bahasa. Gaya bahasa metafora tersebut membentuk koherensi makna yang dibangun dengan kohesi 2 struktur kalimat yaitu anafora dan paralelisme.

Tabel 3.3.3 Metafora dan Anafora pada Lagu 拝啓、ひまわり

Data 28	
Lirik Lagu	あなたがいたからこそここまで来たよ あなたがいたから頑張れたの あなたがいたから歌を歌えるの (拝啓、ひまわり/01:11-01:31)

Arti	Karenamu <u>aku dapat mencapai titik sekarang</u> Karenamu aku dapat melakukan yang terbaik Karenamu aku dapat menyanyikan lagu
Majas yang Ditemukan	Metafora

Gaya bahasa yang terdapat pada penggalan lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa metafora yang dapat dilihat pada kalimat *koko made koreta yo* ここまで来れたよ yang secara harfiah berarti ‘aku bisa datang hingga di sini’. Untuk mencari perbandingan atau makna kalimat tersebut, dapat dilihat pada lirik sebelumnya yang berbunyi *ima goro ni natte kidzuita anata no arigatami wo* 今頃になって気づいたあなたの有り難みを ‘setelah waktu yang lama aku baru menyadari rasa syukur bersamamu’. Sehingga makna kalimat *koko made koreta* ここまで来れたよ ‘aku bisa datang hingga di sini’ bermakna bahwa tokoh aku akhirnya menyadari rasa syukurnya. Setelah waktu yang lama dan setelah berpisah dari ibunya, ia baru menyadari rasa syukur akan kehadiran seorang ibu dalam hidupnya. Larik-larik tersebut memiliki struktur sintaksis yang anaforis dan didukung oleh pilihan kata serta gaya bahasa yang tepat sehingga semakin membangkitkan struktur yang ritmis, retorik, dan sebab itu bernilai estetis. Hal itu juga membuktikan betapa larik-larik tersebut bermain dengan bahasa untuk menghasilkan efek keindahan.

4. Polisindeton dan Asindeton yang Mengandung Gaya Bahasa

Ditemukan 3 polisindeton dan 2 asindeton pada album *I Believe In You*. Berikut adalah contoh penjelasan polisindeton dan asindeton yang mengandung gaya bahasa pada data 3, data 7, dan data 10.

Tabel 3.4.1 Personifikasi, Polisindeton, dan Asindeton pada Lagu Luv Letter

Data 3	
Lirik Lagu	ひとつひとつの思い出が ひとつひとつの思い出が <u>色を変えて 形を変えて</u> 返って くんだよ (Luv Letter / 00:35-00:45)
Arti	Setiap memori Dan setiap perasaan Ubah warna, ubah bentuk, akan kembali
Majas yang	Personifikasi

Ditemukan	
-----------	--

Gaya bahasa yang ditemukan pada penggalan lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa personifikasi. Kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi pada kalimat tersebut ditandai dengan *omoiire ga iro wo kaete, katachi wo kaete* 思い出が色を変えて形を変えて yang berarti ‘perasaan mengubah warna, mengubah bentuk’. Umumnya aktivitas ‘mengubah warna’ dan ‘mengubah bentuk’ hanya bisa dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat tersebut digunakan pada perasaan sehingga merepresentasikan perasaan sebagai benda hidup (manusia). Selain itu, pada lirik sebelumnya dijelaskan bahwa yang mengubah warna dan mengubah bentuk bukan hanya perasaan, tapi juga *omoide* 思い出 ‘memori’. Sehingga ungkapan *iro wo kaete, katachi wo kaete* 色を変えて形を変えて ‘mengubah warna, mengubah bentuk’ bermakna bahwa memori dan perasaan mereka akan mengubah kesan-kesan yang ditimbulkan pada setiap harinya. Gaya bahasa personifikasi tersusun pada struktur kalimat berjenis polisindeton dan juga asindeton. Sehingga, selain menciptakan kesan yang begitu indah dan imajinatif melalui gaya bahasa personifikasi, didapat pula kesan retorika melalui struktur polisindeton dan struktur asindeton yang menyebutkan hal-hal yang memiliki makna yang seimbang sehingga menjadi mudah dipahami dan menjadi mudah dilafalkan.

Tabel 3.4.2 Metafora dan Polisindeton pada Lagu Luv Letter

Data 7	
Lirik Lagu	どんな時も 病める時も <u>溢れ</u> てんだよ (Luv Letter/01:51-01:56)
Arti	Itu <u>meluap kapan saja bahkan ketika sakit</u>
Majas yang Ditemukan	Metafora

Selain struktur polisindeton, terdapat gaya bahasa metafora pada ungkapan tersebut yakni pada verba *afurete* 溢れて ‘meluap’. Verba *afurete* 溢れて ‘meluap’ biasanya digunakan untuk menggambarkan benda yang berbentuk cair. Namun jika dilihat pada lirik sebelumnya yang berbunyi *hitotsu hitotsu no kanjou ga, hitotsu hitotsu no aijou ga donna toki mo yameru toki mo afureten dayo* ひとつひとつの感情が、ひとつひとつの愛情がどんな時も病める時も溢れてんだよ ‘setiap memori, setiap perasaan, ubah warna, ubah bentuk, dan akan kembali’, subjek dari verba *afurete* 溢れて ‘meluap’ adalah *kanjou* 感情 ‘cinta’ dan *aijou* 愛情 ‘emosi’. Hal itu

menunjukkan bahwa *kanjou* 感情 ‘cinta’ dan *aijou* 愛情 ‘emosi’ tokoh aku diibaratkan seperti air yang sangat banyak hingga bisa *afurete* 溢れて ‘meluap’ di waktu kapan saja. Penggunaan struktur polisindeton pada kalimat ini sangat mendukung dan memperkuat makna gaya bahasa metafora sehingga baik efek estetis maupun retorik bisa dirasakan saat membacanya.

Tabel 3.4.3 Alegori dan Asindeton pada Lagu 魔法の絨毯

Data 10	
Lirik Lagu	笑って泣いて見つめ合って 抱きしめ合って愛し合って (魔法の絨毯/01:31-01:39)
Arti	<u>Tertawa, menangis, saling menatap</u> <u>Saling berpelukan, saling mencintai</u> <u>satu sama lain</u>
Majas yang Ditemukan	Alegori

Gaya bahasa yang ditemukan pada penggalan lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa alegori. Gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa yang menyatakan satu pesan inti, kalimat tersebut bermakna implisit bahwa lagu tersebut memiliki maksud untuk menyatakan bagaimana proses terbentuknya perasaan cinta antara tokoh aku dan kekasihnya. Penggunaan gaya bahasa alegori tersebut sangat cocok dengan struktur asindeton karena kedua hal tersebut memiliki ciri khas menyebutkan secara berurutan dan mendapatkan penekanan yang sama, dan kemudian ditarik satu kesimpulan dari maknanya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jenis penyiasatan struktur repetisi yang paling banyak digunakan dalam kalimat yang juga mengandung gaya bahasa dalam album *I Believe In You* adalah paralelisme yang berjumlah 11 data. Sedangkan gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam kalimat berstruktur repetisi dalam album *I Believe In You* adalah metafora yang berjumlah 13 data. Penyiasatan struktur repetisi umumnya memiliki makna denotatif dan digunakan untuk memberikan penekanan akan hal yang ingin disampaikan. Dengan adanya gaya bahasa yang tersusun pada kalimat yang mengandung penyiasatan struktur repetisi tersebut menyebabkan adanya penekanan pada makna kias dan untuk memperoleh efek keindahan. Selain itu, penyiasatan struktur repetisi tersebut dapat menjadi rima yang nyaman untuk diucapkan sehingga penikmat karya sastra dapat dengan mudah mengingat lirik lagunya.

Saran

Data penelitian ini adalah kalimat berstruktur repetisi yang mengandung gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu pada album *I Believe In You*. Sehingga saran yang dapat peneliti berikan ialah agar data penelitian dapat menggunakan sumber lain dalam karya sastra seperti novel, puisi, cerpen, drama, dll agar data yang didapatkan semakin baik dan relevan sehingga hasil penelitian pun semakin baik dan valid. Sebagai pembelajar linguistik, peneliti menyarankan untuk memperbanyak literasi terutama pembahasan tentang topik hendak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadi, Fathan. 2021. *Bahasa Figuratif Repetisi dalam Lirik Lagu Karya Frederic*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ghofur C. R, Muhammad. 2014. *Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L'arc-En-Ciel*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Halibanon, Dewi Saparina dkk. 2020. *Lirik Lagu Girlband BlackPink Versi Bahasa Jepang*. Universitas Nasional Pasim, Bandung
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pranata, Dicky. 2017. *Imaji, Majas dan Diksi Dalam Tiga Lagu Jepang Yang Berjudul Sakura*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Risqiyah, Neilis Vika. 2017. *Gaya Bahasa Retoris dan Fungsinya dalam Cerpen Ojisan no Ranpu 「おじいさんのランプ」 karya Niimi Nankichi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Umami, Imam Mahdil. 2009. *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Pers.